

**KETERKAITAN INVESTASI MODAL TERHADAP GDP INDONESIA**

Lutvi Fauziana, Anita Mulyaningsih, Eli Anggraeni, Sadi Chaola Y. M, Umi Rofida ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni
2014

Keywords:

**Investment, Capital
Investment, GDP**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara investasi dan pendapatan nasional Negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, meskipun pada penelitian lain menggunakan analisis kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam analisis ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara investasi dan GDP saling berpengaruh. Investasi mendorong perluasan lapangan kerja, yang akan mengakibatkan terjadinya penyerapan tenaga kerja. Dengan peningkatan tenaga kerja maka GDP akan meningkat. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat akan mendorong peningkatan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional suatu bangsa mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi Negara tersebut membaik. Sehingga akan mendorong investor untuk berinvestasi. Saran yang dapat diberikan untuk pemerintah yaitu, pemerintah harus dapat mengendalikan perekonomian di Indonesia, dengan berbagai kebijakan yang telah dibuat. Agar tercipta perekonomian yang stabil dan kondusif sehingga menarik minat untuk berinvestasi.

Abstract

This study aims to determine the correlation of investment and national income Indonesian State. This study used qualitative data analysis, although in other studies using quantitative analysis. Methods of data collection in this analysis are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), National Development Planning Agency (Bappenas), and the data from the Investment Coordinating Board. The results of this study indicate that between investment and GDP affect each other. Investment encourages employment expansion, which will result in employment. With the increase in the labor income per capita will increase. The increase in per capita income of the community will encourage increased national income. If a nation's national income has increased, the growth of the state economy improves. So that would encourage investors to invest. Advice can be given to the government, namely, the government should be able to control the economy in Indonesia, with a range of policies that have been made. So that created a stable economy and thus conducive to attracting investment.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: lutvifauziana@ymail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Setiap negara harus melaksanakan pembangunan dalam rangka terciptanya suatu kehidupan mendatang yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakatnya. Meskipun banyak faktor lain yang tidak kalah penting, para ahli ekonomi tetap meyakini bahwa penanaman modal menempati kedudukan yang istimewa dalam pembangunan (Sadono Sukirno, 1985, halaman 351).

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana suatu perekonomian memberikan suatu pendapatan dalam masyarakat pada suatu periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output. Pemerataan distribusi pendapatan adalah pengurangan ketimpangan pendapatan kelompok dalam masyarakat yang dapat di akibatkan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditujukan agar semua masyarakat merasakan hasil pembangunan itu sendiri.

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, modal dan kewirausahaan. Faktor eksternal meliputi keadaan perekonomian nasional maupun internasional terkait kebijakan sektor riil maupun moneter, serta perkembangan harga minyak dunia. Di Indonesia tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang cukup stabil. Berikut merupakan tabel laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2009 sampai 2013.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

TAHUN	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
2009	4,58%
2010	6,10%
2011	6,50%
2012	6,23%
2013	5,78%

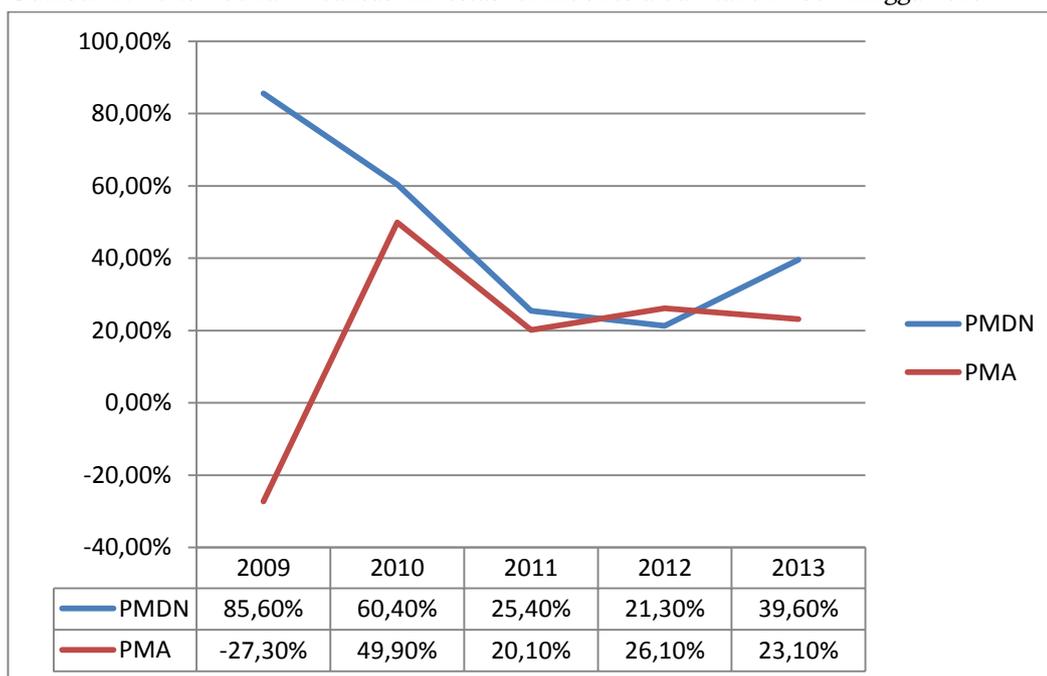
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 hanya mencapai 4,58%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun ini diakibatkan oleh keadaan perekonomian Indonesia yang masih mengalami tekanan akibat krisis, sehingga pertumbuhan ekonominya berjalan lambat. Pada tahun ini suku bunga bank yang tinggi, sehingga menyebabkan pada melambatnya pertumbuhan investasi.

Dengan kondisi perekonomian yang semakin kondusif akibat tekanan krisis, perekonomian Indonesia pada tahun 2010 tumbuh mencapai 6,10%, yang artinya lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi mencapai 6,5% pada tahun 2011. Tingkat pertumbuhan tersebut merupakan pencapaian tertinggi pascakrisis tahun 1997. Sedangkan pada tahun 2012, pada tahun ini pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 6,23%.

Secara umum kondisi ekonomi Indonesia cukup stabil dan dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang telah memberikan kemudahan dan berbagai kebijakan yang mendukung yakni berkaitan dengan investasi, infrastruktur, dan kemudahan bagi pelaku usaha di Indonesia sehingga dapat menaikkan jumlah permintaan domestik dan meningkatnya produksi barang dan jasa. Berikut merupakan grafik pertumbuhan realisasi investasi di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2013.

Gambar 1. Pertumbuhan Realisasi Investasi di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2013

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teori

Gross Domestic Product (GDP)

Menurut Dumairy (1995) dalam muslikhah (2008) terdapat tiga macam pendekatan dalam melihat ukuran GDP yaitu menurut pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Menurut pendekatan produksi, GDP adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut pendekatan pendapatan, GDP adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka satu tahun. Sedangkan menurut pendekatan pengeluaran, GDP adalah jumlah seluruh komponen akhir yang meliputi (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan; (2) pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stock; (3) pengeluaran konsumsi pemerintah; dan (4) ekspor netto, yaitu ekspor dikurangi impor, dalam jangka waktu setahun.

GDP dalam hal ini output barang dan jasa dalam perekonomian bergantung pada jumlah input yakni faktor produksi dan kemampuan mengubah input menjadi output yang tercermin dalam fungsi produksi.

Fungsi produksi dalam teori neo-klasik adalah

$$Y = f(K, L)$$

Keynes dengan teori pendapatan nasional (GDP) yang dapat disederhanakan kedalam persamaan:

$$Y = C + I + G$$

Dimana:

Y = pendapatan / GDP, C = konsumsi, I = investasi, G = pengeluaran pemerintah

Investasi

investasi fisik (*physical investment*) adalah semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru (mankiw, 2007) atau meningkatkan stok barang modal. sedangkan investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan. Tujuan utama investasi adalah mengganti bagian dari modal yang rusak (depresiasi) dan menambah penyediaan modal yang ada.

Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Investasi oleh pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah (baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah) dalam rangka penyediaan barang publik untuk melayani dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan tidak bertujuan untuk mencari laba. Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta yang memprioritaskan dalam perolehan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan.

Investasi modal

Permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Menurut Sadono Sukirno (2005) investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi modal secara umum dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu bersumber dari dalam negeri (PMDN) dan bersumber dari luar negeri (PMA).

Menurut ginting (2004), investasi asing langsung (PMA) mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan dari investasi modal akan meningkatkan laju pertumbuhan sehingga PDB akan bertambah yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendapatan nasional

Pendapatan nasional merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno 2008).

Selain itu, data pendapatan nasional yang telah dicapai dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Prediksi ini dapat

digunakan oleh pelaku bisnis untuk merencanakan kegiatan ekonominya dimasa depan, juga untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan negara di masa mendatang (Sukirno, 2008). Faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional: permintaan dan penawaran agregat, konsumsi, tabungan, dan investasi. Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.

2. Pendekatan produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).

3. Pendekatan pengeluaran, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: rumah tangga, pemerintah, investasi, dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (X-M).

Penelitian terdahulu

Fajriani (2011) dalam penelitiannya dalam variabel PMDN, PMA, jumlah angkatan kerja, dan PDRB perkapita provinsi Jawa Tengah. Penelitian menggunakan data sekunder dari BPS provinsi Jawa Tengah berupa data *time series* tahun 1995 hingga 2009 dengan alat analisis OLS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel-variabel PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap

pertumbuhan PDRB per kapita provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Analisa dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dapat melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), meliputi produk domestik bruto, belanja pemerintah, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, suatu negara membutuhkan adanya investasi, yaitu modal. Investasi dapat dilakukan pemerintah maupun swasta. Pemerintah melakukan investasi tanpa mengharap laba tetapi untuk menyediakan barang publik yang menunjang perekonomian. Investasi pemerintah dilakukan seperti penyediaan infrastruktur (jalan, kesehatan, pendidikan). Investasi swasta dapat bersumber dari luar negeri (penanaman modal asing) dan dari dalam negeri (penanaman modal dalam negeri). Berikut adalah perkembangan investasi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Perkembangan nilai realisasi PMDN menurut sector 2008-2012

(Rp. Miliar/ Rp. Bilion)

NO. SEKTOR/SECTOR	TAHUN/YEAR				
	2008	2009	2010	2011	2012
A. Sektor Primer	1,758.1	4,415.9	12,131.4	16,526.3	20,369.1
1. Pertanian	1,234.5	2,597.3	8,883.8	9,614.5	9,728.9
- Tanaman	1,184.1	2,309.3	8,727.3	9,367.3	9,631.5
- Peternakan	50.4	288.0	156.5	247.2	97.4
2. Kehutanan	4.4	-	171.6	12.5	144.5
3. Perikanan	-	24.7	1.0	0.1	14.5
4. Pertambangan	519.6	1,793.9	3,075.0	6,899.2	10,480.9
B. Sektor Sekunder	15,911.7	19,434.5	25,612.6	38,533.8	49,888.9
1. Industry hasil pertanian	8,997.0	7,305.5	16,940.7	10,250.2	14,098.4
- Industry makanan	8,192.7	5,768.8	16,405.4	7,940.9	11,166.7
- Industry karet dan plastic	794.2	1,532.8	522.8	2,295.7	2,855.0
- Industry dari kulit dan alas kaki	10.1	4.0	12.5	13.5	76.7
2. Industry tekstil					
3. Industry sekunder lainnya	719.7	2,645.7	431.7	999.19	4,450.9
	6,195.0	9,483.3	8,240.2	27,284.5	31,339.7
C. Sektor Tersier	2,690.9	13,949.7	22,822.2	20,940.6	21,924.0
TOTAL	20,360.7	37,800.1	60,626.2	76,000.7	92,182.0

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa realisasi penanaman modal dalam negeri dilihat dari sector, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sektor primer pada tahun 2008 mencapai 1,758.1 miliar, pada tahun 2009 naik menjadi 4,415.9 miliar, pada tahun 2010 12,131.4 miliar, pada tahun 2011 sebesar

16,526.3 miliar naik menjadi 20,369.1 pada tahun 2012. Dari sector primer tersebut yang mendominasi adalah pertanian. Begitu pula pada sector sekunder dan sector tersier, juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 3. Perkembangan nilai realisasi PMA menurut sector 2008-2012

(US \$ Juta/US \$ Milion)

NO. SEKTOR/SECTOR	TAHUN/YEAR				
	2008	2009	2010	2011	2012
D. Sektor Primer	335.5	436.0	3,033.9	4,883.2	5,933.1
1. Pertanian	151.9	125.7	776.0	1,243.6	1,621.7
- Tanaman	147.4	122.9	751.0	1,222.5	1,601.9
- Peternakan	4.5	2.8	25.0	21.1	19.8
2. Kehutanan	-	27.7	39.4	10.3	26.9
3. Perikanan	2.3	5.1	18.0	10.0	29.0
4. Pertambangan	181.3	304.5	2,200.5	3,619.2	4,255.4
E. Sektor Sekunder	4,480.7	3,831.9	3,337.3	6,789.6	11,770.0
4. Industry hasil pertanian	906.9	883.2	1,260.4	1,729.6	2,602.1
- Industry makanan	490.2	552.1	1,025.7	1,104.6	1,782.9
- Industry karet dan plastic	271.0	208.3	104.3	370.0	660.3
- Industry dari kulit dan alas kaki	145.7	122.8	130.4	255.0	158.9
5. Industry sekunder lainnya	3,573.8	2,948.7	2,076.9	5,060.0	8,694.7
F. Sektor Tersier	10,017.4	6,521.2	9,843.6	7,801.7	6,861.7
TOTAL	14,833.6	10,816.1	16,214.8	19,474.5	24,564.7

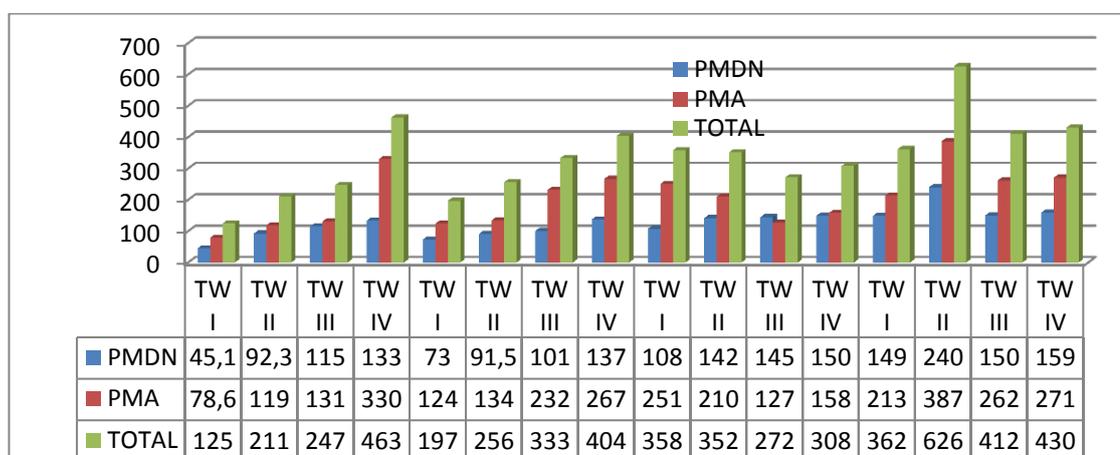
Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Sedangkan pada realisasi penanaman modal asing (PMA), dapat kita lihat bahwa penanaman modal pada sector primer dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Dari tahun 2008 yang mencapai 335.5 juta, kemudian tahun 2009 mencapai 436.0 juta, disusul pada tahun 2010 mencapai 3,033.9 juta, dan pada tahun 2011 mencapai 4,883.2 juta, dan naik menjadi 5, 933.1 juta pada tahun 2012. Sector pertanian dan industry hasil pertanian juga mendominasi dalam penanaman modal.

Penanaman modal, baik PMDN maupun PMA menyumbangkan peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan

melihat besarnya nilai penanaman modal dari sector pertanian, maka sector tersebut perlu ditingkatkan lagi, begitu pula dengan sector yang lain yang masih rendah nilai penanaman modalnya, juga perlu didorong agar semakin besar lagi nilai penanamannya.

Dengan adanya investasi, maka akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan, atau dalam hal ini investasi akan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan grafik penyerapan tenaga kerja sebagai akibat adanya penanaman modal atau investasi.

Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia 2010-2013

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Gambar

2

Peningkatan produktifitas tenaga kerja akan menunjang peningkatan modal (investasi modal) dapat mendorong pertumbuhan output sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Investasi sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan ekonomi. Investasi modal merupakan hal yang sangat

penting dalam peningkatan perekonomian. investasi modal akan menunjang penambahan industri sehingga akan meningkatkan output yang membutuhkan tambahan tenaga kerja dalam proses proses produksinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut merupakan tabel perkembangan atau pertumbuhan PDB atau GDP di Indonesia.

Tabel 4. Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap Produk Domestik Bruto/GDP 2008-2012 (%)

LAPANGAN USAHA	TAHUN/YEAR				
	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	14.48	15.29	15.29	14.70	14.44
a. Pertanian sempit	10.89	11.33	11.44	10.95	10.68
- tanaman bahan makanan	7.07	7.48	7.48	7.14	6.97
- tanaman perkebunan	2.14	1.99	2.11	2.07	1.94
- peternakan dan hasilnya	1.68	1.87	1.85	1.74	1.77
b. Kehutanan	0.82	0.80	0.75	0.70	0.67
c. Perikanan	2.77	3.15	3.09	3.05	3.10
2. pertambangan dan penggalian	10.94	10.56	11.16	11.85	11.78
3. industry pengolahan	27.81	26.36	24.80	24.33	23.94
4. listrik, gas dan air bersih	0.83	0.83	0.76	0.77	0.79
5. bangunan	8.48	9.90	10.25	10.16	10.45
6. perdagangan, hotel dan restoran	13.97	13.28	13.69	13.80	13.90
7. pengangkutan dan komunikasi	6.31	6.31	6.56	6.62	6.66
	7.44	7.23	7.24	7.21	7.26
8. keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	9.74	10.24	10.24	10.56	10.78

9. jasa-jasa					
PDB/GDP	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
PDB Tanpa Migas	89.47	91.71	92.17	91.58	92.27

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari table tersebut dapat kita lihat bagaimana lapangan usaha dari berbagai sector dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto Indonesia. Dari tahun ke tahun, pertumbuhan nilai produk domestik bruto di Indonesia berfluktuasi. Namun, secara keseluruhan produk domestik bruto mengalami kenaikan.

Terdapat keterkaitan yang erat antara investasi dan produk domestik bruto. Hubungan keduanya menjadi suatu sorotan para ekonomi, baik dari kalangan klasik maupun Neo Klasik. Teori pendapat nasional yang menggunakan pendekatan pengeluaran agregatif, dimana besarnya pendapatan nasional suatu negara diukur dari komponen-komponen expenditure para pelaku ekonominya lewat anggaran-anggarnya yaitu; sektor rumah tangga (C) pelaku usaha dan dunia usaha tercermin lewat komponen investasi (I) yang ditanam, pemerintah melalui anggaran belanjanya (G) dan sektor perdagangan internasional yang tercermin lewat nilai ekspor / impor netto-nya.

Dalam kebanyakan analisa mengenai penentuan pendapat nasional pada umumnya variabel investasi yang dilakukan oleh pengusaha berbentuk investasi otonom (besaran / nilai tertentu investasi yang selalu sama pada berbagai tingkat pendapatan nasional). Tetapi adakalanya tingkah pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi itu akan memperbesar permintaan atas barang-barang dan jasa. Maka keuntungan yang dicapai oleh sektor usaha dapat mencapai targetnya, dengan demikian pada akhirnya akan mendorong dilakukan investasi-investasi baru pada sektor usaha.

Dengan demikian, apabila GDP semakin bertambah tinggi, maka investasi akan tinggi pula. Dan sebaliknya semakin rendah nilai GDP, maka nilai permintaan investasinya akan semakin rendah pula. Hal ini menandakan

bahwa jika investasi yang ditanamkan di Indonesia mengalami peningkatan maka akan turut meningkatkan pendapatan perkapita Indonesia karena dengan makin banyaknya investasi maka akan menambah persediaan lapangan pekerjaan yang akan memungkinkan penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan pendapat para ahli yang menganggap pembangunan identik dengan pertumbuhan ekonomi, seperti tercermin dalam tujuan pembangunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, dan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional.

Seperti yang dikatakan oleh Teori Keynes yang terlihat pada formulasi yang dikembangkannya pada model akselerator investasi. Dijelaskan bahwa laju investasi adalah sebanding dengan perubahan output dalam perekonomian. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapat nasional dan taraf kemakmuran masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi dan PDB (Produk Domestik Bruto) saling berpengaruh. Investasi akan memperluas lapangan pekerjaan, sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja. Dengan banyaknya investasi dan tenaga kerja, maka hal itu akan meningkatkan Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto Indonesia.

Saran

1. Pemerintah harus bisa menciptakan iklim investasi yang sehat dan kondusif.

2. Pemerintah harus memperbaiki birokrasi dan regulasinya agar mendorong meningkatnya investasi dalam negeri.

3. Pemerintah harus bisa mengendalikan perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2013. Perkembangan realisi Investasi: 2010-2013.

<http://www.bkpm.go.id/contents/p16/statistik/17> diakses pada 21 mei 2013

Badan Pusat Statistik RI. 2013. Publikasi BPS, Data Statistik.

http://www.bps.go.id/menutab.php?tabel=1&kat=2&id_subyak=11 diakses pada 21 mei 2013.

Gujarati, Damodar N. 2012. Dasar Dasar Ekonometrika, buku 2,(Edisi 5). Jakarta: Salembia Empat.

<http://www.bpkp.go.id/img/file/Press%20Release%20IV%202013%20-%20ind.pdf>

http://www.bps.go.id/brs_file/pdb_banner1.pdf

http://jateng.bps.go.id/offrel/brs_ekonomi_13tw4_33.pdf

<http://pusdatin.setjen.deptan.go.id>

Mankiw, N. Gregory, 2007 . Makroekonomi, (Edisi 6). Jakarta : Erlangga.

Fajriani H. Putri. 2011. Analisis Pengaruh PMDN, PMA, jumlah angkatan kerja, dan PDRB perkapita provinsi Jawa Tengah. Menggunakan data sekunder dari BPS provinsi Jawa Tengah berupa data time series tahun 1995 hingga 2009 dengan alat analisis OLS. Universitas Diponegoro Semarang.